



Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN Se Kecamatan Samarang Garut

Ceceng Salamudin¹, Rifki Muhamad Ramdani²

STAI Al Musaddadiyah Garut

ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id

rifki.muhamad.1725@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v1i2.314

Abstrak

Motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu hal yang mampu menunjang peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, maka dengan motivasi belajar yang tinggi peserta didik akan belajar dengan giat, akhirnya tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik ataupun kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik (Kompri, 2016). Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut sehingga berhasil pencapaian target belajar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah terdeskripsikannya: (1) Motivasi belajar peserta didik Mata Pelajaran PAI di SDN Parakan 1 Samarang Garut. (2) Kreativitas mengajar guru di SDN parakan 1 Samarang Garut. (3) Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif inferensial, jenis penelitian menggunakan survey karena dengan mengetahui keadaan di kelas. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan pengolahan data dilakukan melalui analisis data statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kreativitas mengajar Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar 40,76 dengan demikian rata-rata tersebut berada pada daerah interval 4,01-5,00, termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Parakan memiliki rata-rata sebesar 39,96 demikian nilai rata-rata tersebut pada daerah interval 3,01-4,00, termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan uji statistik terdapat pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar 45,52% terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Parakan menunjukkan pengaruh yang berarti (signifikan) dan 54,48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kreativitas Mengajar Guru PAI, Motivasi Belajar Peserta Didik, Mata Pelajaran PAI.

Abstract

Education and character development are crucial aspects of an individual's life, as character significantly influences one's success. Therefore, it is essential to cultivate strong and positive character traits continuously. One such important trait is humility, known in Islam as "tawadhu'". Tawadhu' reflects a Muslim's modesty and humility towards others. In contemporary society, particularly among students and teenagers, there is a prevalent tendency to follow the latest lifestyle trends. This trend has led to a decline in the youth's interest in positive activities and an increase in juvenile delinquency, especially within the educational sphere. Consequently, the implementation of character education, specifically the cultivation of humility, in both formal and informal educational settings, is deemed vital. It serves as a measure to counteract various social upheavals and moral decadence prevalent in society. This study aims to: (1) Understand the concept of Islamic Education; (2) Explore the development of students' humility as depicted in the Quran, Surah Al-Furqan, verses 63-64; (3) Examine the formation of humility in students in the context of Islamic Education through the analysis of Quran, Surah Al-Furqan, verses 63-64. This research employs a descriptive qualitative analytical method, utilizing a library research approach. Primary sources include the Quran (Surah Al-Furqan, verses 63-64), and secondary sources consist of tafsir (exegesis), books, and journals relevant to this study. Data collection techniques include documentation, qualitative analysis, and content analysis within the framework of Islamic Education Studies. The findings indicate that the formation of students' humility, as examined in Surah Al-Furqan, verses 63-64, involves three key aspects: First, students should consistently practice good behavior. Second, they should avoid despicable actions. Third, they must maintain a strong connection with Allah SWT by enhancing their religious devotion and obedience.

Keywords: Humility, Islamic Education, Students

1. Pendahuluan

Guru yang kreatif sangat berpengaruh didalam pendidikan, karena kreativitas peserta didik mampu menghadirkan sebuah keragaman warna bagi guru dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik, karena itu kreativitas sangat diperlukan dari para pendidik agar mampu menghadirkan berbagai macam cara yang menyenangkan sehingga mampu membuat peserta didik aktif dan termotivasi untuk terus belajar sehingga pemahaman yang benar terhadap peserta didik akan membuat peserta didik ada pola dan aktivitas pendidikan menjadi optimal(Juwariyah, 2015).

Untuk menciptakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang baik maka seorang guru harus memiliki kemampuan kreativitas dalam belajar. Guru yang kreatif sangat berpengaruh di dalam pendidikan peserta didik. Karena itu kreativitas diperlukan dari para pendidik agar dengan cara-cara yang menyenangkan dapat membuat peserta didik aktif dan termotivasi untuk terus belajar sehingga pemahaman yang benar terhadap peserta didik akan membuat pola dan aktivitas pendidikan menjadi yang optimal(Juwariyah, 2015).

Motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu hal yang mampu menunjang peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, maka dengan motivasi belajar yang tinggi peserta didik akan belajar dengan giat, akhirnya tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal. Motivasi belajar peserta didik sangat sukar untuk dilihat secara langsung, namun dapat diamati dari berbagai indikator yang diperlihatkan oleh peserta didik antara lain : (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.(B, 2017)

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian adalah bagaimana motivasi belajar peserta didik Mata Pelajaran PAI di SDN Se kecamatan Samarang Garut. Bagaimana kreativitas mengajar guru di SDN Se kecamatan Samarang Garut. Bagaimana pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

1.1. Kreativitas Mengajar Guru PAI

Kreativitas guru dalam indikator menciptakan ide baru dengan pernyataan guru suka mengeluarkan ide baru dalam dikategorikan sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator sudah baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item butir no 6 indikator senang melakukan eksperimen dengan pernyataan guru suka melakukan eksperimen supaya materi mudah di pahami yang memiliki rata-rata 3,8 dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata terendah pada dimensi kreativitas guru sehingga dapat dikatakan indikator tersebut belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

1.2. Motivasi Belajar Peserta Didik

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik ataupun kemampuan

mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik¹. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut sehingga berhasilah pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar.

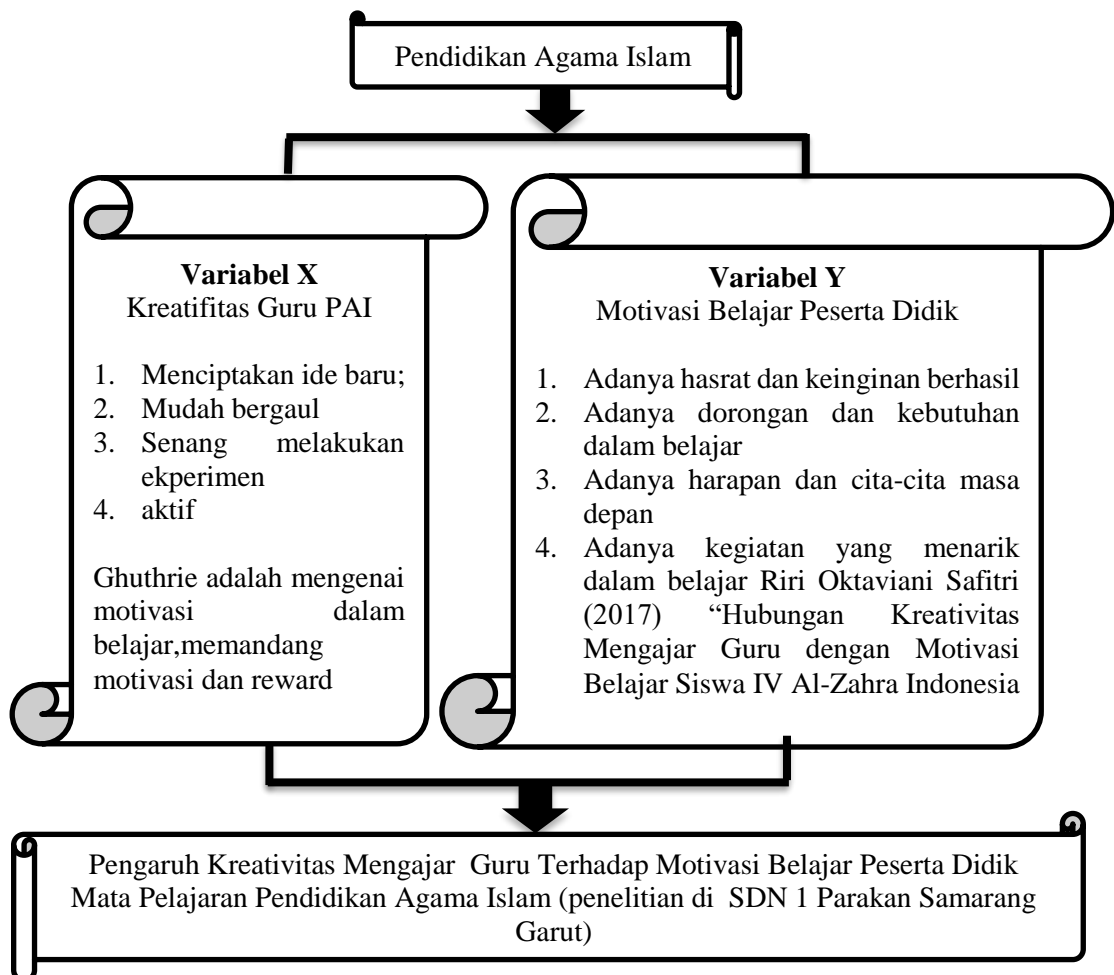
Konsep motivasi berawal dari konsep para ahli filsafat, bahwa tidak semua tingah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia di luar kontrol manusia, maka dari itu lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasionalistik, manusia juga sebagai makhluk mekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar.²

Motivasi menurut Utsman Najati, motivasi yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan pada tujuan-tujuan tertentu, ada tiga komponen pokok dalam motivasi yaitu menggerakkan, dimana motivasi menimbulkan kekuatan pada seseorang untuk bertindak sesuatu, yang kedua adalah mengarahkan, motivasi mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tujuannya, dan motivasi juga menopang, artinya motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, dimana keadaan lingkungan sekitar individu juga harus menguatkan dorongan dan kekuatan yang ada dalam individu.³ Dari pernyataan diatas yaitu motivasi didefinisikan dengan segala sesuatu sebagai pendorong tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya

² Chaplin, 2001 dalam Saleh & Wahab 2005

³ Sheleh & Wahab, 2005



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah yang berdasarkan filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penulisan, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2018) Penelitian dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kualitas dari variabel menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Sekcamatan samarang garut yang berjumlah 100 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto. Bahwasannya ia mengatakan bahwa, apabila populasi lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Maka, dalam penelitian ini mengambil 25% dari jumlah populasi, dan sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa SDN 1 Parakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel (X) Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 1 indikator menciptakan ide baru dengan pernyataan guru suka mengeluarkan ide baru dalam pembelajaran yang memiliki nilai rata-rata 4,36. Kreativitas guru dalam indikator menciptakan ide baru dengan pernyataan guru suka mengeluarkan ide baru dalam dikategorikan sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator sudah baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item butir no 6 indikator senang melakukan eksperimen dengan pernyataan guru suka melakukan eksperimen supaya materi mudah di pahami yang memiliki rata-rata 3,8 dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata terendah pada dimensi kreativitas guru sehingga dapat dikatakan indikator tersebut belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel (Y) Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berupa angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang masing-masing item memiliki lima alternative jawaban dengan rentang skor 5-1. Hasil yang diperoleh dari data tersebut selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk table dan disajikan untuk menginformasikan mean (rata-rata) dan nilai kriteria setiap item butir. Dengan demikian, maka kategori nilai sebagai berikut

Hasil uji hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

$H_a : r_{xy} \neq 0$: Terdapat Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

$H_0 : r_{xy} = 0$: Tidak ada Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 4 indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan pernyataan guru melakukan komunikasi tanya jawab, memiliki nilai rata-rata 4,24. Motivasi belajar Peserta Didik dalam indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dikategorikan sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut sangat baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir item no 6 indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan pernyataan siswa berusaha belajar dengan rajin memiliki nilai rata 3,64 dikategorikan tinggi. Meskipun berada pada kategori tinggi akan tetapi menjadi rata-rata terendah pada dimensi berpikir kritis siswa sehingga dapat dikatakan indikator ini belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

4. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil analisis kreatifitas mengajar Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dihasilkan dari analisa perhitungan statistik terhadap data yang diperoleh melalui teknik penyebaran angket kepada siswa, menunjukkan nilai mean (rata-rata) sebesar dan nilai ini berada pada daerah interval 39 keatas, termasuk dalam kategori sangat baik.
- b. Berdasarkan hasil analisis terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Parakan 1 yang dihasilkan dari analisa perhitungan statistik terhadap data yang diperoleh melalui teknik penyebaran angket kepada siswa, hasilnya menunjukkan nilai mean (rata-rata) sebesar dan nilai ini berada pada daerah interval 39 ke atas termasuk dalam kategori sangat baik.
- c. Berdasarkan hasil analisis Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Parakan 1 menunjukkan pengaruh yang berarti (signifikan), hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis korelasi sebesar 0,4552 yaitu terletak pada rentang 0,80-1,00 dan termasuk pada kategori sangat tinggi dengan taraf kepercayaan 45,52%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Daftar Pustaka

- B, H. U. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Dr. Drs. Ismail Nurdin, M.Si dan Dra. Sri Hartati, M. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. MSC.
- Juwariyah. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak*. Alfabeta.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Chaplin, 2001 dalam Saleh & Wahab 2005
- Sheleh & Wahab, 2005
- (Sugiyono, 2018)
- (Dr. Drs. Ismail Nurdin, M.Si dan Dra. Sri Hartati, 2019)
- Sagala, Saiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematika Belajar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Damopolii, Insar, 'Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII SMP', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018), 10–27